

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu Metode dan Pembelajaran. Metode berasal dari bahasa Yunani *Methodos* yang berarti “cara atau jalan yang ditempuh”. Metode berasal dari dua kata yakni *meta* berarti “dilalui” dan *hodos* berarti “jalan”. Jadi, metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹ Sedangkan Pembelajaran adalah suatu proses terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.² Jika dilihat dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yaitu berjalannya proses pembelajaran dengan baik, sehingga siswa dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru yang nantinya akan dipergunakan sebagai bekal untuk mampu bersaing dengan dunia luar serta membawah perubahan bagi bangsa dan Negara.

¹Niken Septantiningtyas, *PEMBELAJARAN SAINS* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021). Hal.29

²Sumardi Suharti, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020). Hal.29

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan keinginan. Selain itu, metode juga dapat didefinisikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.³ Adapun pengertian Metode Pembelajaran menurut para Ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Jumanta Handayana, Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Karena itu, dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.⁴
- b. Menurut Win Sanjaya, Metode Pembelajaran adalah metode yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun secara optimal.⁵
- c. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar, Metode Pembelajaran adalah cara kerja atau prosedur kerja yang teratur sehingga dapat

³Dewi Putriani Yogosara Lodewijk, *Mengembangkan Potensi Kecerdasan Linguistik Pada Anak Sebagai Optimalisasi Kecerdasan Majemuk* (Bandung: Guepedia, 2022). Hal.93

⁴Amirudin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Quran Handist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Budi Utama, 2023). Hal.7

⁵DKK Wilda Susanti, Yeka Hendriyani, *Pengantar Strategi Pembelajaran* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019). Hal.44

memperlancar proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁶

Metode pembelajaran sangat penting dilakukan untuk menunjang berjalannya proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat para siswa merasa jenuh serta mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Metode Pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dimana guru yang kreatif dalam menggunakan metode akan terbukti ketika guru mampu memberikan stimulus terhadap siswa dalam proses pembelajaran, dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode yang kreatif dan variatif sangat berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi peserta didik.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Tujuan Metode Pembelajaran

⁶Agus Susilo dan Khairul Azan, *Strategi Pembelajaran Di Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Riau: Dotplus, 2023). Hal.57

Berdasarkan definisi Metode Pembelajaran diatas, maka tujuan dari metode penelitian adalah sebagai berikut:⁷

- a. Menolong siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki.
- b. Membantu kegiatan proses belajar mengajar sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.
- c. Mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan baik.
- d. Menciptakan suasana yang menarik dalam proses pembelajaran, menjalin hubungan baik antara guru dan siswa, serta meningkatkan semangat belajar.

3. Fungsi Metode Pembelajaran

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengungkapkan beberapa fungsi Metode Pembelajaran yaitu sebagai berikut:⁸

- a. Alat Motivasi Ekstrinsik

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar untuk siswa dalam membangkitkan semangat mengikuti proses pembelajaran.

- b. Strategi Pembelajaran

⁷Halid Hanafi, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Budi Utama, 2019). Hal.89

⁸Nur Ayni Sri Adini, *Metode Bermain Peran* (Riau: Dotplus, 2021). Hal. 13-14

Dalam penerapan metode pembelajaran guru harus mampu mengetahui dan menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga siswa muda memahami dengan baik ilmu yang disampaikan.

c. Alat mencapai Tujuan

Metode pembelajaran merupakan sebuah alat bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar dengan baik. Karena tanpa metode pembelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan guru juga akan kesulitan dalam menyampaikan materi sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

4. Pemilihan Metode Pembelajaran

Dalam pemilihan metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran hendaknya mempertimbangkan beberapa hal yaitu sebagai berikut:⁹

- a. Apakah guru menguasai metode yang akan digunakan, paling tidak tahu bagaimana cara melakukannya.
- b. Apakah metode tersebut bisa diterapkan di sekolah, misalnya pertimbangan waktu dan keterlibatan berbagai pihak.

⁹Abdillah Rusydi Ananda, *Pembelajaran Terpadu* (Medan: LPPPI, 2018). Hal.34

- c. Apakah metode itu memang mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.
- d. Apakah metode tersebut lebih efektif dibandingkan dengan metode lain yang mungkin lebih simple dan mudah dilakukan.

B. Metode *Cooperative Script*

1. Pengertian Metode *Cooperative Script*

Metode pembelajaran *Cooperative* berasal dari dua kata yaitu *cooperative* dan *script*. *Cooperative* berasal dari kata *cooperate* yang berarti “bekerja sama, bantu membantu gotong royong” sedangkan *script* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti “naskah tulisan tangan, uang kertas darurat”. Jadi, metode pembelajaran *Cooperative Script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja secara berpasangan dan secara lisan bergantian untuk mengiktisarkan bagian materi yang telah dipelajari. Slavin mengemukakan bahwa metode pembelajaran *Cooperative Script* merupakan metode yang dapat meningkatkan daya ingat pada siswa.¹⁰ Menurut Nurhadin, metode *Cooperative Script* adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang terstruktur dan guru bertindak sebagai fasilitator.

¹⁰Trisman Harefa Mastawati Ndruru, “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa,” *Pendidikan* Vol.1 (2022). Hal.98

Sedangkan Menurut Ali, metode pembelajaran *Cooperative Script* penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi pada siswa dan kemudian diberikan kesempatan membacanya sejenak, lalu memberikan ide-ide baru kedalam materi tersebut.¹¹

Dalam perkembangan pembelajaran *Cooperative Script* telah mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara satu dengan yang lainnya. Beberapa pengertian pembelajaran *Cooperative Script* diantaranya *Cooperative Script* adalah skenario pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang mengatur interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial dan lingkungannya.¹²

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Cooperative Script* adalah metode pembelajaran yang membagi siswa secara berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar, lalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak lalu memberikan ide-ide baru kedalam materi tersebut.

¹¹Hajaryanti dan St.Kuraedah, "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script," *Al-Ta'dib* Vol.11 (2018): Hal.161.

¹²Wiwiy Triyanty Pulukadang, *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2021). Hal.114-115

2. Langkah-Langkah Metode *Cooperative Script*

Adapun langkah-langkah dalam penerapan Metode *Cooperative Script* adalah sebagai berikut:¹³

- a. Guru membagi siswa secara berpasangan.
- b. Guru memberikan wacana/materi kepada setiap siswa untuk di baca terlebih dahulu dan membuat ringkasan.
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d. Pembaca membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Sementara itu, pendengar menyimak, mengoreksi, serta memberikan ide-ide yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi lainnya.
- e. Bertukar peran, yang tadinya menjadi pembaca akan menjadi pendengar dan begitupun sebaliknya yang tadinya berperan sebagai pendengar akan menjadi sebagai pembaca.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Cooperative Script*

Kelebihan dari metode *Cooperative Script* ini adalah melatih siswa dalam mendengarkan, menyimpulkan, dan menyampaikan intisari dari

¹³Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). Hal.117

materi ajar, melatih siswa untuk lebih berani dan percaya diri di dalam kelas, serta siswa lebih aktif berpartisipasi secara keseluruhan.

Adapun kekurangan dari metode *Cooperative Script* ialah metode ini hanya dapat diterapkan pada bidang studi bidang tertentu, membutuhkan kearifan guru dalam mengelolah metode, dan hanya bisa dilakukan dengan dua orang berpasangan saja.¹⁴

C. Daya Ingat

1. Pengertian Daya Ingat

Daya Ingat adalah kemampuan seseorang untuk memanggil kembali informasi atau sesuatu yang telah didapatkan sebelumnya dan yang telah tersimpan di dalam otak.¹⁵ Otak merupakan pusat saraf manusia yang berguna sebagai tempat untuk menerima, menyimpan dan mengenali kembali informasi yang sudah ada. Daya ingat seseorang tentunya tidak terlepas dari kemampuan otaknya untuk menyimpan setiap informasi yang didapatkan, dimana informasi yang telah didapatkan oleh otak seseorang akan disimpan dalam bentuk memori. Pada dasarnya, daya ingat terbagi menjadi dua bagian yaitu daya ingat jangka pendek (*short term memory*) dan daya ingat jangka panjang (*long term*

¹⁴Amran Mahmud, *Pemodelan Dalam Pembelajaran Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter Dan Berkualitas* (Jawa Barat: Cindekia Global Mandiri, 2019). Hal.55

¹⁵Amaliyatu Tadris, "Metode Bernyanyi Guna Meningkatkan Daya Ingat Siswa Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini," *Penelitian Tindakan Kelas Vol.1* (2022): Hal.23.

memory). Memori jangka pendek merupakan memori yang mampu menyimpan informasi dalam jangka waktu yang singkat, dan hanya mampu bertahan sekitar 15-30 detik. Contoh, misalkan pada saat guru sedang menjelaskan siswa masih mengingat apa yang disampaikan oleh guru dan setelah menjelaskan ketika siswa ditanya kembali terkait dengan apa yang telah disampaikan oleh guru, siswa tidak dapat mengingatnya kembali. Sedangkan memori jangka panjang merupakan memori yang mampu menyimpan informasi dalam jangka waktu yang lama bahkan seumur hidup. Contoh, misalnya guru memberi kesempatan terhadap siswa untuk menjelaskan kembali materi minggu lalu dan siswa mampu untuk menjelaskan kembali dengan baik ataupun terkait dengan hal-hal yang telah di dapatkan sebelumnya.¹⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), daya ingat adalah kemampuan seseorang mengingat kembali pengalaman yang telah berlalu.¹⁷ Selain itu, beberapa ahli juga memberikan defenisi tentang daya ingat. Seperti Santrock, yang mengatakan bahwa daya ingat merupakan unsur perkembangan kognitif yang memuat seluruh situasi dan didalamnya individu akan menyimpan informasi yang telah didapatkan

¹⁶Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance Di Indonesia* (Malang: Ub Bress, 2017). Hal.3

¹⁷Nashruddin, "Pengaruh Layanan Informasi Guru Yang Profesional Dalam Mendidik, Membimbing Dan Mengajar Terhadap Daya Ingat Siswa Di SMA Negeri 1 Taneteraja," *Bimbingan dan Konseling* Vol.6 (2019). Hal.57

sepanjang waktu.¹⁸ Perkembangan kognitif itu sendiri, berkaitan dengan cara berfikir anak secara luas, dimana seorang anak akan mencerna informasi dan stimulus yang diterima oleh panca indera kemudian mengolahnya, sehingga anak mampu berfikir secara kritis, logis dan mampu memecahkan suatu masalah. Selain itu, Sumadi Suryabrat, juga mengatakan bahwa daya ingat merupakan kemampuan seseorang untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi informasi yang telah diterima.¹⁹ Setiap informasi yang masuk akan dikelola dan disimpan dalam memori yang akan dimunculkan kembali ketika dibutuhkan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas tentang pengertian daya ingat, dapat disimpulkan bahwa daya ingat merupakan kemampuan seseorang menyimpan, memproses, dan memunculkan kembali informasi yang telah didapatkan sebelumnya.

2. Tahap-Tahap Daya Ingat

Adapun proses mengingat dapat dibagi menjadi 3 tahap, yaitu sebagai berikut:²⁰

¹⁸Siti Rochanah, "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Tentang Materi Keseimbangan Lingkungan Dengan Teknik Mind Mapping," *Jurnal on Education* Vol.04 (2021): Hal.117.

¹⁹Mashuri dan Maya Dewi, "Penerapan Metode Bernyanyi Dan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Pengenalan Huruf Hijaib Di TPA Darul Falah Gampong Pineung," *Mudarrisuna* Vol.7 (2017): Hal.44.

²⁰Anggung Sutapa, *Pengembangan Dan Pembelajaran Motorik Pada Usia Dini* (Yogyakarta: Kanisius, 2022). Hal.59

- a. Memasukkan (*learning*). Memasukkan merupakan tahap yang pertama dalam ingatan yang terbagi menjadi dua, yaitu: 1) secara sengaja, seseorang dapat memasukkan informasi, pengetahuan, dan pengalaman kedalam ingatannya dengan melalui proses belajar mengajar. 2) secara tidak sengaja, seseorang dapat memasukkan informasi kedalam ingatannya melalui informasi langsung.
- b. Menyimpan (*retention*). Menyimpan merupakan tahap yang kedua dalam ingatan, dimana informasi-informasi yang telah didapatkan akan disimpan dalam bentuk jejak-jejak (*traces*) dan dapat di panggil kembali pada saat dibutuhkan. Jejak-jejak inilah yang biasa disebut dengan *memory traces*. Walaupun informasi yang telah didapatkan telah disimpan, namun tidak sering digunakan. Oleh karena itu, *memory traces* dapat sulit untuk dipanggil kembali dan bahkan dapat hilang. Inilah yang disebut dengan lupa.
- c. Menimbulkan kembali (*remembering*). Menimbulkan kembali merupakan tahap yang terakhir, dimana informasi yang telah didapatkan akan dipanggil kembali secara sadar dan dapat diukur melalui dua metode. Metode pertama adalah *recall*, yaitu kemampuan memanggil kembali informasi yang telah didapatkan sebelumnya. hal ini akan didukung oleh hal-hal yang dapat membantu untuk mengingat kembali seperti hal yang mendekati apa yang akan diingat tersebut. Metode yang kedua adalah *recognition* yaitu kemampuan

mengenali informasi yang telah didapatkan sebelumnya. Dimana hal ini dapat dihubungkan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang dialami ataupun yang baru saja dialami sehingga mampu mengenali peristiwa dengan jelas.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Daya Ingat

Telah dibahas sebelumnya, bahwa informasi yang telah masuk kedalam ingatan jangka panjang akan bertahan lama bahkan seumur hidup, dan manusia memiliki kemampuan untuk mengingat kembali saat dibutuhkan. Namun, bukan berarti bahwa semua yang pernah dialami akan masuk dan tinggal seluruhnya dalam ingatan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi daya kerja ingatan adalah sebagai berikut:²¹

a. Faktor usia

Faktor usia merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kekuatan daya ingat seseorang. Semakin tua seseorang maka daya ingatnya juga akan semakin menurun.

b. Kondisi fisik

Ketika kondisi fisik tidak maksimal sedang dalam kelelahan, sakit dan kurang tidur akan menurunkan daya kerja ingatan.

c. Faktor Emosi

²¹Hasanuddin, *Biopsikologi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi* (Banda Aceh: Ikatan Penerbit Indonesia, 2017). Hal.244-246

Faktor emosi merupakan faktor dimana seseorang akan mengingat hal yang pernah dialami, apabila hal itu menyentuh perasaan pada saat emosi, sedangkan yang hal tidak menyentuh emosi akan terabaikan.

d. Minat dan Motivasi

Seseorang akan lebih senang mengingat sesuatu yang dia suka dibandingkan dengan sesuatu yang dia tidak suka. Dengan ini minat akan meningkatkan motivasi yang pada akan meningkatkan daya ingat.

e. Lupa

Lupa merupakan suatu kondisi dimana informasi yang telah disimpan pada ingatan jangka panjang hilang, dimana dalam proses penyimpanan tidak dilakukan dengan tepat dan hanya tersimpan pada ingatan jangka pendek.

4. Kategori Daya Ingat

Menurut Benjamin S. Bloom ada enam tingkatan atau kategori, yaitu:²²

a. Pengetahuan

²²Ina Magdalena, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Jawa Barat: CV Jejak, 2021). Hal.151-154

Pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.

b. Pemahaman

Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menangkap makna dan arti tentang hal yang telah dipelajari.

c. Penerapan

Kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode untuk menghadapi suatu kasus atau problem yang konkrit atau nyata dan baru.

d. Analisis

Di tingkat ini, seseorang mampu memecahkan informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil dan mengaitkan informasi dengan informasi lain.

e. Sintesis

Kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru dan akan dihubungkan satu dengan yang lain.

d. Evaluasi

Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi pembelajaran, argument yang berkenaan dengan sesuatu yang diketahui, dipahami, dilakukan, dianalisis dan dihasilkan.

Dari beberapa kategori daya ingat di atas peneliti hanya mengambil tiga dari indikator tersebut yakni C1, C2 dan C3, dimana peneliti menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa yang diteliti oleh peneliti yakni siswa kelas V SD. Peneliti melihat bahwa siswa kelas V SD belum mampu untuk melaksanakan indikator yang diatas C3 tersebut. Oleh karena itu penulis hanya mengambil tiga dari beberapa indikator daya ingat tersebut.

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK)

1. Pengertian Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berlandaskan pada Alkitabiah yang berpusat pada Yesus Kristus dan bergantung pada kuasa Roh Kudus, yang akan membimbing setiap pribadi.²³ Melalui Pendidikan Agama Kristen (PAK), setiap orang akan menemukan jalan kebenaran yang sesungguhnya sehingga dapat hidup benar dan sesuai dengan kehendak Allah.

²³Sokhiziduhu Ndruru, "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Sentral Belajar Yang Bermisi," *Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* Vol.2 (2019): Hal.37.

Menurut Martono, Pendidikan Agama Kristen (PAK), adalah susunan bahan ajar yang digunakan untuk mengarahkan dan membimbing setiap pribadi sehingga dapat memiliki karakter yang baik.²⁴ Menurut Enklaar dan Homrighausen, mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) berpangkal pada pesersekutuan umat Tuhan.²⁵ Menurut Campbell Wyckoff, Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang menyadarkan setiap orang akan Allah dan kasih-Nya dalam Yesus Kristus, agar mereka mengetahui diri mereka yang sebenarnya.²⁶

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pengajaran dan pembelajaran yang bersumber pada Alkitab serta berpusat pada Yesus Kristus dibawah tuntunan Roh Kudus yang membimbing setiap orang percaya menuju kedewasaan.

2. Manfaat Pendidikan Agama Kristen (PAK)

²⁴Nova Jelly Rungkat, "Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dengan Teknologi Pendidikan," *Teologi Dan Pengembangan Pelayanan* Vol.11 (2022): Hal.286.

²⁵Ventje Andri Politon, "Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Menghadapi Ujian Semester," *Pendidikan Kristen* Vol.2 (2022): Hal.67.

²⁶Agusthina Siahaya, *Wajah Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi* (Jawa Barat: Adab, 2020). Hal.5

Adapun manfaat Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah sebagai berikut:²⁷

a. Manfaat PAK di Lingkungan Keluarga Kristen

Keluarga Kristen adalah keluarga yang atasnya Allah bertahta, sehingga keluarga Kristen bisa hidup harmonis dan bahagia. Oleh karena itu, keluarga Kristen memerlukan Pendidikan Agama Kristen yang bermanfaat sebagai pedoman dalam hidup sebagai keluarga Kristen. Beberapa manfaat Pendidikan Agama Kristen bagi keluarga Kristen, yaitu:

- 1) Untuk menjadikan kualitas hidupan rohani keluarga Kristen hidup bersekutu dengan Allah dalam Yesus Kristus dan dipenuhi oleh tuntunan Roh Kudus.
- 2) Untuk menjadikan kualitas hidupan rohani keluarga Kristen untuk terus bersaksi tentang Allah dalam Yesus Kristus dan dipenuhi oleh tuntunan Roh Kudus.
- 3) Untuk menjadikan kualitas hidup rohani keluarga Kristen untuk terus setia melayani Allah dalam Yesus Kristus dan dipenuhi oleh Roh Kudus.

b. Manfaat PAK di Lingkungan Sekolah

²⁷Kresbinol Labobar, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Multikultural* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019). Hal.17-19

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan lingkungan belajar sebagai tempat formal untuk menuntut ilmu bagi para peserta didik, sehingga para siswa dapat memiliki tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang unggul. Dengan demikian Pendidikan Agama Kristen yang diajarkan di sekolah memiliki manfaat tersendiri, yaitu:

- 1) Untuk menghasilkan siswa Kristiani yang memiliki pengetahuan Kristiani yang benar Tentang Yesus Kristus.
- 2) Untuk menghasilkan siswa Kristiani yang memiliki sikap Kristiani yang benar Terhadap Allah.
- 3) Untuk menghasilkan siswa Kristiani yang mampu untuk melayani dan memuliakan Tuhan.

c. Manfaat PAK di Lingkungan Gereja

Gereja merupakan wujud dari persekutuan orang percaya yang telah diberi mandat oleh Allah untuk menjadikan semua orang murid-Nya. Oleh karena itu, gereja memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan Pendidikan Agama Kristen di tengah-tengah dunia. Adapun manfaat PAK di lingkungan gereja, adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan warga gereja yang berpengetahuan benar tentang Yesus Kristus.

- 2) Untuk menghasilkan warga gereja yang percaya pada Yesus Kristus.
- 3) Untuk menghasilkan warga gereja yang giatewartakan Injil sebagai kabar baik dari Allah bagi dunia.
- 4) Untuk menghasilkan warga gereja yang setia melaksanakan pelayanan Kristiani untuk kemuliaan Tuhan.

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penulisan ini penulis menggunakan metode *Cooperative Script* sebagai upaya dalam memecahkan masalah tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat membuat metode *Cooperative Scrip* menjadi suatu teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan teks sebagai wacana.
2. Membutuhkan konsentrasi dalam menangkap wacana yang dibacakan
3. Membutuhkan konsentrasi dalam menganalisa setiap kata yang dibacakan.
4. Memberikan ide-ide baru kedalam materi tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang membandingkan anatara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan. Oleh karena

itu, dalam penelitian ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang akan dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan demi menghindari anggapan kesamaan dan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Adapun hasil-hasil dari penelitian sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kerangka Bergikir

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Kebaruan
1	Desi Rahmy Astuti ²⁸	Meningkatkan Daya Ingat Siswa Dengan Metode <i>Mind Mapping</i> Pada Mata Pelajaran IPS.	1. Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 2. Meningkatkan daya ingat	Menerapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen
2	Syaeful Ulum dan Iip Ropikoh ²⁹	Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode <i>One Day One Hadits</i> Pada Anak Usia TK (Di Madrasah Baitul Hikmah Naringgul Tegallega Bungbulang Garut).	1. Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 2. Meningkatkan daya ingat	Menerapkan pada siswa kelas V SD
	Qonit Darajat, Heti Mustika Ani, dan	Penerapan Metode Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> Untuk	Menggunakan Penelitian	Terdiri dari 2 siklus

²⁸Desi Rahmy Astuti, "Meningkatkan Daya Ingat Siswa Dengan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPS," *Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* Vol4 (2018).

²⁹Syaeful Ulum dan Iip Ropikoh, "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode One Day Hadits Pada Anak Usia TK (Di Madrasah Baitul Hikmah Naringgul Tegallega Bungbulang Garut)," *Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol.2 (2015): Hal.63-65.

3	Bambang Suyadi ³⁰	Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa.	Tindakan Kelas (PTK)	
---	---------------------------------	---	-------------------------	--

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan merupakan dugaan yang bersifat sementara sebagai jawaban dari masalah yang hendak diteliti, yang nantinya akan dikonfirmasi dengan data hasil penelitian dengan tujuan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang dikemukakan tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis tindakan dalam penulisan ini dengan melalui penerapan metode *Cooperative Script* diharapkan daya ingat siswa kelas V dapat meningkat, sehingga informasi atau pelajaran yang telah didapatkan sebelumnya dapat diingat dengan baik.

³⁰Qonit Darajat dan Hety Mustika Ani, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa," *Pendidikan Ekonomi* Vol.12 (2018): Hal.208-212.

